

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, melalui pendeskripsian dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Nasution dalam Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 13

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

Disebut dengan penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas.

Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.⁴ Disamping itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*); 2) Manusia sebagai alat (instrument), dalam hal ini pengumpul data adalah peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain; 3) Metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.⁵

Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa, hasil yang ditampilkan oleh penelitian kualitatif sebagaimana apa adanya, tanpa ada unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik: (a) naturalistik (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrumen utama adalah manusia, (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.⁶

⁴ *Ibid*, hal. 360

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 8

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.⁷ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁸

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, model dari fenomena tersebut.⁹

Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hiotesisi (non hipotesis), sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.¹⁰ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu

⁷ Zainal Arifi, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal. 80

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 245

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat.¹¹

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala atau keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitiannya menjadi jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian adalah segala hal dari keseluruhan penelitian.¹²

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹³

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 12

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

Nasution mengemukakan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data, sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrument pendukung.¹⁴

Moleong mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam mengumpulkan data lapangan. Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisi data, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁵

Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka harus mendatangi subjek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sumbergempol, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsino, 1998), hal. 9

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 53

dalam berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Peneliti berkunjung ke SMP Negeri 1 Sumbergempol sebanyak 11 kali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kehadiran Peneliti

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	19 November 2018	Menemui kepala tata usaha SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk menyerahkan surat izin penelitian.	Surat izin penelitian diterima dan bisa memulai penelitian pada awal semester genap yaitu bulan Januari 2019.
2.	7 Januari 2019	Menemui Ibu Hj. Lilik Suenti dan Ibu Dra. Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk berdiskusi tentang jadwal penelitian	Penelitian bisa dimulai pada tanggal 12 Januari 2019 dengan melakukan observasi kegiatan shalat dhuha, mengamati proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik, dengan kesiswaan, dengan guru BK berkaitan kedisiplinan peserta didik dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru.
3.	12 Januari 2019	Melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 1 Sumbergempol dan menemui Ibu Dra. Nur Aini selaku guru PAI sekaligus koordinator keagamaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol.	Peneliti memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan, data siswa, data ruang kelas dan ruang lainnya. Peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan kondisi kedisiplinan siswa dan latarbelakang diadakan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
4.	18 Januari 2019	Menemui Bapak Suwoto, S.Pd. selaku waka kesiswaan dan Ibu Dra. Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator keagamaan di SMP Negeri 1 Sumbergempol	Peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan shalat dhuha, respon dari seluruh warga sekolah dengan adanya shalat dhuha. peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan strategi perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Serta faktor

		penghambat dan pendukungnya.
5.	19 Januari 2019	Melakukan pengamatan tentang pelaksanaan shalat dhuha dan menemui Ibu Dra. Nur Aini untuk melakukan wawancara
		Peneliti memperoleh dokumen-dokumen berkaitan kegiatan shalat dhuha. peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan strategi pelaksanaan dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
6.	23 Januari 2019	Menemui Ibu Dra. Nur Aini untuk wawancara dan melakukan observasi pada proses pembelajaran
		Peneliti memperoleh dokumen foto dari proses pembelajaran peserta didik di kelas. Peneliti juga memperoleh data mengenai langkah-langkah dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha, faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang digunakan dalam membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha. Peneliti juga memperoleh data berkaitan dengan dampak yang dirasakan ketika peserta didik terbiasa melaksanakan shalar dhuha.
7.	28 Januari 2019	Menemui perwakilan peserta didik kelas IX yaitu Bayu Perdana kelas IX A untuk melakukan wawancara
		Peneliti memperoleh data tentang kondisi kedisiplinan siswa, strategi guru yang digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
8.	29 Januari 2019	Menemui Kharisma Nur Aini yakni kelas VIII A, untuk melakukan wawancara
		Peneliti memperoleh data berkaitan dengan respon atau tanggapan peserta didik berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuham kemudian kondisi kedisiplinan peserta didik serta strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
9.	31 Januari 2019	Menemui Ibu Ni'mah Fitriani selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk
		Peneliti memperoleh data berkaitan dengan kondisi kedisiplinan siswa, strategi efektif yang digunakan guru dalam menumbuhkan

	melakukan wawancara	kedisiplinan siswa, dampak yang dirasakan oleh guru dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
10. 1 Februari 2019	Menemui Nila Azhari peserta didik kelas VII D untuk melakukan wawancara	Peneliti mendapatkan data tentang tanggapan peserta didik dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui shalat dhuha, serta dampak dari pembiasaan shalat dhuha khususnya bagi kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
11. 4 Februari 2019	Menemui Ibu Hj. Lilik Suenti selaku kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk melakukan wawancara.	Peneliti memperoleh data berkaitan dengan respon dan kebijakan kepala sekolah terhadap strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha, dan pelaksanaan shalat dhuha serta harapan kepala sekolah terhadap program pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol dan harapan kepala sekolah berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 1 Sumbergempol.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Lembaga pendidikan tersebut bernama SMP Negeri 1 Sumbergempol. Lembaga pendidikan ini terletak di sebelah timur pusat kota Tulungagung. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. SMP Negeri 1 Sumbergempol merupakan sekolah teladan di Kecamatan Sumbergempol. Sekolah ini mengedepankan sikap keagamaan peserta didik. Di sekolah ini terdapat pembiasaan yang baik, yakni pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah setiap harinya sebelum memulai pelajaran. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, mengingat sekolah ini notabennya sekolah umum, akan tetapi kegiatan yang diterapkan seperti dengan sekolah yang berbasis Islami.
2. Pihak lembaga pendidikan ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti. Hal ini disebabkan agar lembaga mereka lebih maju dan layak secara keseluruhan.
3. Mengingat penelitian ini adaah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneiti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber saya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis, maupun lisan.¹⁶

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan observasi.¹⁷ Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, guru BK, dan siswa.

Sumber sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dari catatan oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku kasus siswa, jadwal shalat dhuha, buku absen siswa, tata tertib di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya ada dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 234

¹⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidorajo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga dan seterusnya.¹⁹

Ahmad Tanzeh mengemukakan, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani adalah orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²⁰ Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data primernya diperoleh dan dikumpulkan langsung dari pendidik SMP Negeri 1 Sumbergempol.
 - b. Sekunder, data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (*stake holder*)²¹. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang terkait seperti, kepala sekolah, staff karyawan, siswa dan lain-lain.

¹⁹ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 204-205

²⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah seperti masjid sekolah, ruang kelas, kantor, ruang tata usaha, ruang guru dan sarana prasarana lainnya di SMPN Negeri 1 Sumbergempol.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kinerja guru, dan lain-lain.
3. Paper, yaitu sumber data menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya.²² Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, jadwal shalat, buku absen shalat siswa dan catatan mengenai kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

²² Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

Nazir dalam Tanzeh mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengalaman data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.²³ Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁴ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan yang paling banyak digunakan dalam dunia penelitian. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, terhadap fenomena-fenomena yang ada.²⁵ Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat berkerja berdasarkan

²³ Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 57

²⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

²⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 167

data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁶

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.²⁷ Dalam garis besarnya, observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non partisipan*.

Observasi sebagai partisipan bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.²⁸ Ahmad Tanzeh menjelaskan observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.²⁹ Sedangkan observasi tanpa menjadi partisipan dilakukan tanpa harus menjadi bagian kelompok yang ditelitinya.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 234

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 37

²⁸ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 107

²⁹ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 61

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini, peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.³⁰

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran peneliti secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.³¹ Dalam hal ini mereka yang diamati mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Dengan menggunakan cara ini, peneliti mengamati dan mengetahui langsung tentang kedisiplinan siswa. Peneliti mengamati langsung saat siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid, mengamati kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, peneliti juga mengamati penertiban kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib, serta seluruh kegiatan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.³²

³⁰ *Ibid*, hal. 62

³¹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 176

³² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 65

Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama, sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Suharsini Arikunto membagi metode wawancara menjadi tiga macam, yakni: 1) interview bebas (inguide interview), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat juga data yang akan dikumpulkan, 2) interview terpimpin (guide interview), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang dimaksud dalam interview struktur, 3) interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.³⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 126

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 188

informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha. Maksud dari mendalam disini adalah peneliti dalam menggali data data dengan wawancara dilakukan secara bertahap dan terus menerus.

Peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur serta material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁵

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini, maka mula-mula intervier menanyakan serentetean pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu guru terkait dengan strateginya dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, mulai dari perencanaan, pelaksanaa, hingga dampak dari strategi yang diterapkan dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

³⁵ *Ibid*, hal. 189

³⁶ S. Nasution, *Metode Research...*, hal. 106

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁷ Dengan demikian, maka teknik dokumentasi merupakan teknik yang penting dan menunjang dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁹

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap variabel yang akan di dokumentasikan.⁴⁰ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.

³⁷ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 226

³⁸ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

³⁹ Nasution, *Metode Research...*, hal. 109

⁴⁰ Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 66

d. Catatan Lapangan (Field note)

Catatan lapangan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang akan di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data konkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Disinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif jantungnya adalah catatan lapangan.⁴²

F. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Nana Sudjana mengemukakan bahwa analisis data adalah proses, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan teori.⁴³ Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, megorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 209

⁴² *Ibid*, hal. 103

⁴³ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

⁴⁴ Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 280

hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁵

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁴⁶ Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafisran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya, analisis data bukan dengan angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph, yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dan langkah-langkah. Secara umum, aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁸

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti setelah dikemukakan,

⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 88

⁴⁶ *Ibid*, hal. 80

⁴⁷ Suprayogo, *Metodologi Penelitian...*, hal. 191

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangku, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.⁴⁹ Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diberikan.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksikan data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori.⁵⁰

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam meahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi

⁴⁹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

⁵⁰ *Ibid*, hal. 233

peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁵¹ Display data, yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana, namun selektif.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang valid. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu, penarikan kesimpulan harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang di dapat dari hasil penelitian di lapangan.⁵³

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan,

⁵¹ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 173

⁵² Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

⁵³ Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 175

maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

2. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas criteria tertentu. Moleong mengemukakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian/analisis kasus dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).⁵⁴ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

ada di lapangan.⁵⁵ Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁵⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 324

⁵⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 271

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁵⁷

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan data yang dipercaya.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas yang memenuhi standar dalam penelitian.⁵⁹

d. Diskusi Sejawat

Moleong mendefinisikan pemeriksaan sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁰ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 270-271

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 325

⁵⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 272

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 334

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga masa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁶¹

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji depenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependabel.

Pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 276

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁶²

4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁶³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong dalam Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁶⁴ Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, data yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

⁶² *Ibid*, hal. 277

⁶³ *Ibid*, hal. 277

⁶⁴ Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 169

Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan ini dari suatu penelitian. Dalam tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.